

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT TRIKOMSEL OKE Tbk PERIODE 2020-2024

ANALYSIS OF LIQUIDITY AND PROFITABILITY RATIO IN MEASURING COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE AT PT TRIKOMSEL OKE TBK 2020-2024 PERIOD

¹Muhammad Anugrah Ardhana

Prodi Manajemen, Universitas Andi Djemma Palopo
anugrah@unanda.ac.id

²Khairunnisa Edy

Prodi Manajemen, Universitas Andi Djemma Palopo,
khairunnisa@unanda.ac.id

³Wulan

Prodi Manajemen, Universitas Andi Djemma Palopo,
wulanulann4@gmail.com

⁴Andi Zivana Letisya

Prodi Manajemen, Universitas Andi Djemma Palopo
azivamaletisya@gmail.com

⁵Melzhianti Parinding

Prodi Manajemen, Universitas Andi Djemma Palopo
melzhiantiprndng@gmail.com

⁶Baharman Supri

Prodi Manajemen, Universitas Andi Djemma Palopo
baharmansupri02@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze liquidity and profitability ratios in measuring the financial performance of PT Trikomsel Oke Tbk for the period 2020–2024. This research is a quantitative study using secondary data obtained from the company's annual financial statements accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The analytical method used is financial ratio analysis, including Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio for liquidity, as well as Net Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity for profitability. The results show that the financial performance of PT Trikomsel Oke Tbk during the study period tended to fluctuate and was below the industry standard for both liquidity and profitability ratios. This indicates inefficiencies in asset utilization and the company's ability to meet short-term obligations. These findings are expected to provide input for the company's management in formulating strategies to improve financial performance.

Keywords: Liquidity, Profitability, Financial Performance, Financial Ratios

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan PT Trikomsel Oke Tbk periode 2020–2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, meliputi Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio untuk likuiditas, serta Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity untuk profitabilitas.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Trikomsel Oke Tbk selama periode penelitian cenderung fluktuatif dan berada di bawah standar industri, baik pada rasio likuiditas maupun profitabilitas. Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam efisiensi penggunaan aset dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi perbaikan kinerja keuangan.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan atau organisasi didalam menjalankan kegiatan bisnisnya pasti ingin mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Didalam pencapaian tujuan perusahaan tersebut tidak terlepas dari yang namanya penggunaan dana perusahaan yang diperoleh dari modular yang dimiliki sendiri oleh perusahaan tersebut atau dari modular yang diperoleh dari pihak luar perusahaan, dalam hal ini sering kita sebut sebagai modular asing.

Tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan atau maju mundurnya perusahaan dapat kita lihat dari laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu, kita dapat memperoleh informasi yang jelas mengenai tingkat laba atau rugi yang telah dicapai oleh perusahaan sehingga dapat dijadikan tanggung jawab manajemen perusahaan kepada pihak yang membutuhkan informasi keuangan ini. Pihak yang memiliki kepentingan ini terdiri dari interior perusahaan yaitu pemilik, karyawan, dan pihak eksternal perusahaan seperti pemegang saham, *financial backer*, pemerintah, bahkan pemasok.

Untuk dapat melihat seperti apa kinerja perusahaan yang telah dicapai dalam menjalankan kegiatan usahanya, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan juga berguna untuk melihat kinerja yang dicapai dari waktu ke waktu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ada beberapa alat analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah rasio likuiditas dan rasio *Profitabilitas*.

Likuiditas tidak hanya terkait dengan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, tetapi juga terkait dengan kemampuannya untuk mengubah aset lancar tertentu menjadi uang tunai. Dengan cara ini organisasi harus lebih fokus pada likuiditas dan organisasi harus memiliki prosedur yang membantu untuk meningkatkan dan menangani sumber daya organisasi yang sedang berlangsung sehingga semua kewajiban yang sedang berjalan yang diperkirakan tidak lama lagi dapat dibayar dengan tepat. Selain *likuiditas*, masalah *Profitabilitas* perusahaan juga penting karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan yang menguntungkan.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan dapat dinilai baik dan berkembang dapat diukur dari pendapatannya setiap tahun, apa bila setiap tahunnya meningkat maka perusahaan ini dapat dikatakan sebagai perusahaan yang baik dan berkembang. Namun sebaliknya apabila

pendapatannya setiap tahun tetap atau malah menurun, maka perusahaan tersebut belum bisa dikatakan menjadi perusahaan yang baik dan berkembang.

Melihat pentingnya laporan keuangan dalam menilai kesehatan suatu perusahaan, maka laporan keuangan harus disusun secara cermat dan bebas dari kesalahan. Laporan keuangan harus dapat ditafsirkan oleh pihak yang memiliki persepsi yang sama.

Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan suatu usaha dalam pengelolaan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio *Profitabilitas* dan *likuiditas*. Analisis *Profitabilitas* dan *likuiditas* diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktivitas bisnis suatu perusahaan.

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. Trikonsel Oke Tbk, Periode 2020-2024

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2020	70.185.025.171	3.111.866.565.475	(276.596.537.967)
2021	65.215.388.640	1.298.284.823.744	(154.647.642.961)
2022	61.825.583.702	1.364.808.524.484	404.828.994.821
2023	66.908.766.188	1.703.133.784.484	121.128.792.550
2024	70,321.692.395	1.940.275.195.147	131.143.084.08

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa pada PT. Trikonsel Oke Tbk, mengalami kenaikan aset pada tahun 2020 hingga 2024 dari Rp 70.185.025.171 naik menjadi Rp 70,321.692.395. Pada tahun yang sama, perusahaan mengalami peningkatan utang lancar dari Rp 205.485.183.134 turun menjadi Rp (276.596.537.967). Ini disebabkan oleh turunnya penjualan telepon seluler dan menurunnya pendapatan Perseroan, kenaikan pada rugi usaha, dan meningkatnya beban keuangan. Dan di tahun 2020 hingga 2024 perusahaan juga mengalami naik turunnya kerugian yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan Perseroan, kenaikan pada rugi usaha, serta adanya peningkatan yang signifikan pada pos beban keuangan, sehingga mengalami naik turunnya kerugian dan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Sedangkan di tahun 2024, perusahaan mengalami penurunan sekitar Rp 131.143.084.08 dimana ini di sebabkan karena adanya penghapusan utang Perseroan oleh BCA pada tahun itu juga sehingga perusahaan PT.Trikonsel Oke Tbk, ini mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang laporan keuangan. Hal ini pula yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT.Trikonsel Oke Tbk,periode 2020-2024.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan mealakukan eksperimen. Menurut Sugiyono (2013: 13),

metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Trikonsel Oke Tbk dengan input data tahun 2020-2024.. Data penelitian ini diperoleh dari media elektronik melalui situs internet www.idx.co.id waktu penelitian dilakukan pada tanggal bulan 1 Agustus - 1 September 2024.

Dalam penelitian ini sumber information yang digunakan adalah sumber information sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Menggunakan information dari laporan keuangan PT Trikonsel Oke Tbk periode 2020-2024, Dalam menganalisis permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, digunakan berbagai konsep analisis untuk menilai suatu perusahaan sehingga dikatakan memiliki kinerja keuangan yang tidak bermasalah. Maka peneliti akan melakukan analisis, dimana alat analisis yang digunakan adalah Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Perhitungan Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Hantono (2017), Rasio lancar adalah menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Rumus menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan *current ratio* PT. Trikonsel Oke Tbk, untuk tahun 2020 hingga 2024 yang dapat dilihat sebagai berikut :

$$2020 = \frac{\text{Rp } 70.185.025.171}{\text{Rp } 3.111.866.565.475} \times 100\%$$

= 226%

Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar pada tahun 2020 sebesar 226%.

Artinya setiap Rp 100 utang lancar perusahaan, dijamin dengan Rp 226 aset lancar.

$$2021 = \frac{\text{Rp } 65.215.388.640}{\text{Rp } 2.922.915.357.022} \times 100\%$$

= 223%

Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar pada tahun 2021 sebesar 66%. Artinya setiap Rp 100 utang lancar perusahaan, dijamin dengan Rp 66 aset lancar.

$$2022 = \frac{\text{Rp } 61.825.583.702}{\text{Rp } 2.130.797.414.964} \times 100\%$$

= 290%

Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar pada tahun 2022 sebesar 290%. Artinya setiap Rp 100 utang lancar perusahaan, dijamin dengan Rp 290 aset lancar.

$$2022 = \frac{Rp\ 66.908.766.188}{Rp\ 2.066.451.920.168} \times 100\%$$

= 324%

Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar pada tahun 2023 sebesar 324%. Artinya setiap Rp 100 utang lancar perusahaan, dijamin dengan Rp 324 aset lancar.

$$2023 = \frac{Rp\ 48.962.529.365}{Rp\ 1.945.778.573.500} \times 100\%$$

= 252%

Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar pada tahun 2024 sebesar 252%. Artinya setiap Rp 100 utang lancar perusahaan, dijamin dengan Rp 252 aset lancar.

Tabel 2 Laporan Data Current Rasio (CR) Periode 2020 - 2024

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Rasio	Keterangan
2020	70.185.025.171	3.111.866.565.475	226%	Sangat Baik
2021	65.215.388.640	2.922.915.357.022	223%	Sangat Baik
2022	61.825.583.702	2.130.797.414.964	290%	Sangat Baik
2023	66.908.766.188	2.066.451.920.168	324%	Sangat Baik
2024	48.962.529.365	1.945.778.573.500	252%	Sangat Baik

Sumber : www.idx.co.id

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Hantono (2017), Rasio cepat adalah mengukur apakah perusahaan memiliki aset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, untuk menghitung *Quick Ratio* digunakan rumus sebagai berikut:

$$Rasio\ Cepat = \frac{Current\ Assest - Investory}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan *Quick Ratio* PT. Trikonsel Oke Tbk, untuk tahun 2020 hingga 2024 yang dapat dilihat berikut ini:

$$2020 = \frac{Rp\ 70.185.025.171 - Rp\ 47.345.192.261}{Rp\ 972.203.816.475} \times 100\%$$

= 235%

Berdasarkan hasil perhitungan rasio cepat pada tahun 2020 yang menunjukkan kemampuan PT. Trikonsel Oke Tbk memenuhi kewajiban.

Jangka pendeknya sebesar 235% tanpa memperhitungkan persediaan. Artinya, Rp 100 utang lancar dijamin oleh Rp 235 aktiva lancar.

$$2021 = \frac{Rp\ 65.215.388.640 - Rp\ 31.773.195.178}{Rp\ 1.298.284.823.744} \times 100\%$$

= 258%

Berdasarkan hasil perhitungan rasio cepat pada tahun 2021 yang menunjukkan kemampuan PT. Trikonsel Oke Tbk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 258%% tanpa memperhitungkan persediaan. Artinya, Rp 100 utang lancar dijamin oleh Rp 258 aktiva lancar.

$$2022 = \frac{Rp\ 61.825.583.702 - Rp\ 37.584.187.013}{Rp\ 1.672.916.968.796} \times 100\%$$

= 145%

Berdasarkan hasil perhitungan rasio cepat pada tahun 2022 yang menunjukkan kemampuan PT. Trikonsel Oke Tbk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 145% tanpa memperhitungkan persediaan. Artinya, Rp 100 utang lancar dijamin oleh Rp 145 aktiva lancar.

$$2023 = \frac{Rp\ 66.908.766.188 - Rp\ 47.395.940.870}{Rp\ 1.876.567.138.161} \times 100\%$$

=104%

Berdasarkan hasil perhitungan rasio cepat pada tahun 2023 yang menunjukkan kemampuan PT. Trikonsel Oke Tbk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 104% tanpa memperhitungkan persediaan. Artinya, Rp 100 utang lancar dijamin oleh Rp 104 aktiva lancar.

$$2024 = \frac{Rp\ 61.825.583.702 - Rp\ 37.584.187.013}{Rp\ 613.442.574.081} \times 100\%$$

= 395%

Berdasarkan hasil perhitungan rasio cepat pada tahun 2024 yang menunjukkan kemampuan PT. Trikonsel Oke Tbk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 395% tanpa memperhitungkan persediaan. Artinya, Rp 100 utang lancar dijamin oleh Rp 395 aktiva lancar.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Hartono (2017), Rasio Kas adalah alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan uang lancar. Untuk menghitung *cash ratio*, digunakan rumus sebagai berikut :

$$Cash\ Ratio = \frac{Cash + Bank}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

Berikut ini, disajikan hasil perhitungan Cash Ratio PT. Trikonsel Oke Tbk untuk tahun 2020 hingga 2024, yang dapat dilihat sebagai berikut :

$$2020 = \frac{Rp\ 13.006.175.908}{Rp\ 972.203.816.034} \times 100\%$$

= 1,34%

Rasio kas pada tahun 2020 sebesar 1,34% artinya, setiap Rp 100 utang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 1,34.

$$2021 = \frac{Rp\ 19.016.216.722}{Rp\ 1.298.284.832.744} \times 100\%$$

= 1,46%

Rasio kas pada tahun 2021 sebesar 1,46% artinya, setiap Rp 100 utang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 1,46.

$$2022 = \frac{Rp\ 12.960.300.524}{Rp\ 1.672.916.968.796} \times 100\%$$

= 77%

Rasio kas pada tahun 2022 sebesar 77%% artinya, setiap Rp 100 utang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 77.

$$2023 = \frac{\text{Rp } 8.947.089.227}{\text{Rp } 1.876.567.138.161} \times 100\%$$

= 48%

Rasio kas pada tahun 2023 sebesar 48% artinya, setiap Rp 100 utang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 48%.

$$2024 = \frac{\text{Rp } 7.296.260.661}{\text{Rp } 2.112.371.168.477} \times 100\%$$

= 35%

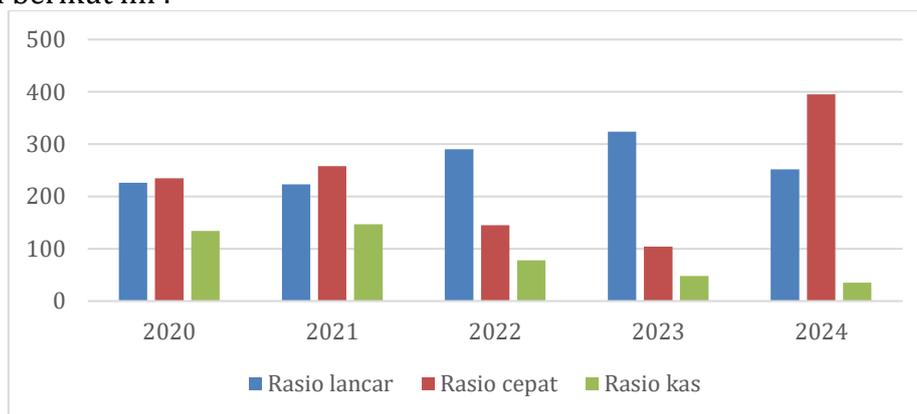
Rasio kas pada tahun 2024 sebesar 35% artinya, setiap Rp 100 utang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 35

Tabel 3 Laporan Data Cash Rasio (CR) Periode 2020 – 2024

Tahun	kas dan setara kas	kewajiban lancar	Current Liabilities	Keterangan
2020	13.006.175.908	972.203.816.034	134%	Tidak Baik
2021	19.016.216.722	1.298.284.823.744	146%	Tidak Baik
2022	12.960.300.524	1.672.916.968.796	77%	Tidak Baik
2023	8.947.089.227	1.876.567.138.161	48%	Baik
2024	7.296.260.661	2.112.371.168.477	35%	Baik

Sumber : www.idx.co.id

Nilai rasio likuiditas pada PT. Trikonsel Oke Tbk, dapat disajikan pada grafik sebagai berikut ini :



Sumber: Data Diolah, Tahun 2025

Gambar 2: Grafik Rasio Likuiditas PT. Trikonsel Oke Tbk, Tahun 2020-2024

Grafik 2 menyajikan tren Rasio Likuiditas PT Trikonsel Oke Tbk dari tahun 2020 hingga 2024, yang mencakup Rasio Lancar, Rasio Cepat, dan Rasio Kas. *Current Ratio* menunjukkan volatilitas signifikan; setelah kuat di atas 300% pada tahun 2020, rasio ini mengalami penurunan tajam di bawah standar 200% pada tahun 2021 (sekitar 104.99%) dan 2022 (sekitar 44.02%), namun berhasil pulih di atas 200% pada tahun 2023 (sekitar 310.87%) dan 2024 (sekitar 251.78%). *Current Ratio* mengikuti tren serupa dengan nilai sedikit di bawah Rasio Lancar. Sementara itu, *Cash Ratio* menunjukkan volatilitas tertinggi; dari puncaknya di 2020 (sekitar 303.49%), rasio ini anjlok drastis di 2021 (sekitar 1.54%) dan 2022 (sekitar 1.63%), sebelum melonjak kembali pada tahun 2023 (sekitar 88.75%) dan tetap stabil di tahun 2024 (sekitar 67.24%). Secara keseluruhan, meskipun ada periode penurunan tajam di awal periode, likuiditas perusahaan, terutama dalam hal

kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar dan kas, menunjukkan pemulihan yang kuat di dua tahun terakhir analisis.

2. Perhitungan Rasio Profitabilitas

a) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Menurut Kasmir (2017), untuk mengukur *Net Profit Margin*, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan net profit margin PT. Trikonsel Oke Tbk, untuk tahun 2020 hingga 2024 yang dapat dilihat berikut ini :

$$2020 = \frac{\text{Rp}(276.596.537.967)}{\text{Rp } 494.469.692.213} \times 100\%$$

$$= -56\%$$

Pada tahun 2020, *Net Profit Margin* perusahaan sebesar -56%. Artinya perusahaan tidak mampu mengelola setiap aset Rp 100 sehingga menghasilkan kerugian sebesar Rp -56.

$$2021 = \frac{\text{Rp}(154.647.642.961)}{\text{Rp } 475.954.529.475} \times 100\%$$

$$= -32\%$$

Pada tahun 2021, *Net Profit Margin* perusahaan sebesar -32%. artinya perusahaan tidak mampu mengelola setiap aset Rp 100 sehingga menghasilkan kerugian sebesar Rp -32.

$$2022 = \frac{\text{Rp } 404.828.994.821}{\text{Rp } 596.059.531.152} \times 100\%$$

$$= 68\%$$

Pada tahun 2022, *Net Profit Margin* perusahaan sebesar 68%. artinya perusahaan tidak mampu mengelola setiap aset Rp 100 sehingga menghasilkan kerugian sebesar Rp 68.

$$2023 = \frac{\text{Rp } 121.128.792.550}{\text{Rp } 754.649.493.117} \times 100\%$$

$$= 16,\%$$

Pada tahun 2023, *Net Profit Margin* perusahaan sebesar 16%. artinya perusahaan tidak mampu mengelola setiap aset Rp 100 sehingga menghasilkan kerugian sebesar Rp 16.

$$2024 = \frac{\text{Rp } 131.143.084.085}{\text{Rp } 836.123.346.281} \times 100\%$$

$$= 16\%$$

Pada tahun 2024, *Net Profit Margin* perusahaan sebesar 16%. artinya perusahaan mampu mengelola setiap aset Rp 100 sehingga menghasilkan keuntungan sebesar Rp 16.

b) *Return On Assest (ROA)*

Return on assest atau sering disebut tingkat pengembalian aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan untuk menghitung return on assets digunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan return on assest pada PT. Trikonsel Oke Tbk, untuk tahun 2020 hingga 2024 yang dapat dilihat berikut ini :

$$2020 = \frac{\text{Rp } (276.596.537.967)}{\text{Rp } 111.295.495.695} \times 100\%$$

= -248,52%

Pada tahun 2020, *ROA* perusahaan sebesar -248,52%. artinya perusahaan tidak mampu mengelola setiap aset Rp 100 sehingga menghasilkan kerugian sebesar Rp -248,52.

$$2021 = \frac{\text{Rp } (154.647.642.961)}{\text{Rp } 97.103.946.855} \times 100\%$$

= -159,26%

Pada tahun 2021, *ROA* perusahaan sebesar -159,26%. artinya perusahaan tidak mampu mengelola setiap aset Rp 100 sehingga menghasilkan kerugian sebesar Rp -159,26.

$$2022 = \frac{\text{Rp } 404.828.994.821}{\text{Rp } 86.257.215.187} \times 100\%$$

= 469,33%

Pada tahun 2022, *ROA* perusahaan sebesar 469,33%. artinya perusahaan tidak mampu mengelola setiap aset Rp 100 sehingga menghasilkan kerugian sebesar Rp 469,33.

$$2023 = \frac{\text{Rp } 121.128.792.550}{\text{Rp } 104.761.105.442} \times 100\%$$

= 115,62%

Pada tahun 2023, *ROA* perusahaan sebesar -115,62%. artinya perusahaan tidak mampu mengelola setiap aset Rp 100 sehingga menghasilkan kerugian sebesar Rp -115,62.

$$2024 = \frac{\text{Rp } 131.143.084.085}{\text{Rp } 88.707.951.209} \times 100\%$$

= 147,84%

Pada tahun 2024, *ROA* perusahaan sebesar 147,84%. artinya perusahaan mampu mengelola setiap aset Rp 100 sehingga menghasilkan keuntungan sebesar Rp 147,84.

Tabel 4 Laporan Data Return On Aset (ROA) Periode 2020 - 2024

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA%	Keterangan
2020	(276.596.537.437)	111.295.495.695	-24852%	Sangat Baik
2021	(154.647.642.961)	97.103.946.855	-15926%	Sangat Baik
2022	404.828.994.821	86.257.215.187	46933%	Sangat Baik
2023	121.128.792.550	104.761.105.422	11562%	Sangat Baik
2024	131.143.084.085	88.707.951.209	14784%	Sangat Baik

Sumber : www.idx.co.id

c) *Return On Equity*

Return of equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2017), untuk menghitung return on equity digunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan *return on equity* pada PT. Trikonsel Oke Tbk, untuk tahun 2020 hingga 2024 yang dapat dilihat pada berikut ini :

$$2020 = \frac{Rp (276.596.537.961)}{Rp (3.972.774.885.471)} \times 100\%$$

= -6,96%

Tahun 2020, nilai ROE sebesar -6.96%, artinya perusahaan mengelola modal sendiri sebesar Rp 100 menghasilkan keuntungan sebesar Rp -6,96.

$$2021 = \frac{Rp 154.596.537.437}{Rp (4.124.096.233.911)} \times 100\%$$

= -3,75%

Tahun 2021, nilai ROE sebesar -3,75%, artinya perusahaan mengelola modal sendiri sebesar Rp 100 menghasilkan keuntungan sebesar Rp -3,75.

$$2022 = \frac{Rp 404.828.994.821}{Rp (3.717.457.168.573)} \times 100\%$$

= -10,89%

Tahun 2022, nilai ROE sebesar -10,89%, artinya perusahaan mengelola modal sendiri sebesar Rp 100 menghasilkan keuntungan sebesar Rp -10,89.

$$2023 = \frac{Rp 121.128.792.550}{Rp (4.124.096.233.911)} \times 100\%$$

= -3,16%

Tahun 2023, nilai ROE sebesar -3,16%, artinya perusahaan mengelola modal sendiri sebesar Rp 100 menghasilkan keuntungan sebesar Rp -3,16.

$$2024 = \frac{Rp 131.143.084.085}{Rp (3.969.441.790.768)} \times 100\%$$

= -3,30%

Tahun 2024, nilai ROE sebesar -3,30%, artinya perusahaan mengelola modal sendiri sebesar Rp 100 menghasilkan keuntungan sebesar Rp -3,30.

Tabel 5 Laporan Data Return On Equity (ROE) Periode 2020 - 2024

Tahun	Laba bersih	Ekuitas	ROE%	Keterangan
2020	276.596.537.437	-3.972.774.885.471	-696%	Kurang Baik
2021	154.647.642.961	-4.124.096.233.911	-375%	Kurang Baik
2022	404.828.994.821	-3.717.457.168.573	-1089%	Kurang Baik
2023	121.128.792.550	-3.838.257.952.907	-316%	Kurang Baik
2024	131.143.084.085	-3.969.441.790.768	-330%	Kurang Baik

Sumber : www.idx.co.id

Nilai rasio Profitabilitas pada PT. Trikonsel Oke Tbk, dapat disajikan pada grafik 2 berikut ini :



Sumber: Data Diolah, Tahun 2025

Gambar 3: Grafik Rasio Profitabilitas PT. Trikonsel Oke Tbk, Tahun 2020 -2024

Dilihat dari Grafik 3 mengilustrasikan dinamika Rasio Profitabilitas PT Trikonsel Oke Tbk dari tahun 2020 hingga 2024, yang mencakup *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). *Net Profit Margin* menunjukkan fluktuasi signifikan; setelah positif tinggi di 2020 (sekitar 56.03%), *Net Profit Margin* menurun ke area negatif pada 2021 (sekitar -3.79%) dan 2022 (sekitar -0.96%), lalu melonjak positif kembali di 2023 (sekitar 15.81%), sebelum kembali negatif di 2024 (sekitar -3.47%). *Return On Assets* menunjukkan nilai yang sangat tinggi dan tidak stabil sepanjang periode, mencapai puncaknya di 2022 (sekitar 469.37%) dan tetap di atas 100% setiap tahunnya (misalnya 284.14% di 2020 dan 183.02% di 2024), mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan meskipun dengan volatilitas tinggi. Sementara secara konsisten menunjukkan nilai negatif yang sangat besar sepanjang periode (misalnya -696.53% di 2020 dan -1136.00% di 2023), yang dijelaskan oleh kondisi ekuitas perusahaan yang negatif (defisit), sehingga *Return On Assets* tidak dapat menjadi indikator profitabilitas yang valid pada periode ini. Secara keseluruhan, profitabilitas perusahaan menunjukkan pola yang kompleks dengan ROA yang tinggi namun volatile, sementara *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* masih menjadi tantangan utama.

B. Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Tabel 6 : Tingkat *Current Ratio* PT. Trikonsel Oke Tbk. Tahun 2020-2024

Tahun	Hasil	Standar	Keterangan
2020	226%	200%	Sehat
2021	223%		Sehat
2022	290%		Sehat
2023	324%		Sehat
2024	252%		Sehat

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil analisis *Current Ratio* (Rasio Lancar) pada PT. Trikonsel Oke Tbk, pada tahun 2020 sebesar 226% dan mengalami penurunan sebanyak 3% menjadi 223% di tahun 2021. Kemudian mengalami kenaikan sebesar

67% ditahun 2022 menjadi 290% lalu di tahun 2023 mengalami kenaikan lagi 34% menjadi 324%. Di tahun terakhir perusahaan ini mengalami penurunan sebesar 72% menjadi 252%.Ini menunjukkan bahwa meskipun Perusahaan masih dalam kondisi likuid yang sehat, terdapat kemungkinan peningkatan kewajiban jangka pendek atau penurunan aset lancar yang menyebabkan rasio lancarnya menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Nilai *Curent Ratio* dalam laporan keuangan PT. Trikonsel Oke Tbk tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 menunjukkan kondisi yang sehat, karena seluruh nilainya berada di atas standar industri sebesar 200%. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya setiap tahun dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 7 : Tingkat *Quick Ratio* PT. Trikonsel Oke Tbk. Tahun 2020-2024.

Tahun	Hasil	Standar	Keterangan
2020	235%	100%	Sehat
2021	258%		Sehat
2022	145%		Sehat
2023	104%		Sehat
2024	395%		Sehat

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis perhitungan pada *Quick Ratio* PT. Trikonsel Oke Tbk, bahwa di tahun 2020 Quick Rationya sekitar 235% kemudian naik 23% menjadi 258% di tahun 2021. Di tahun 2022 mengalami penurunan juga sekitar 113% menjadi 145%. Di tahun berikutnya, yaitu tahun 2023 juga mengalami penurunan sekitar 41% menjadi 104% serta di tahun 2024 pun mengalami kenaikan sekitar 291% menjadi 395%. Ini disebabkan karena setiap tahunnya perusahaan mengalami penurunan aset lancar di mana aset lancar di tahun 2020 sekitar Rp 70.185.025.171 dan di tahun 2024 aset lancarnya naik menjadi sekitar Rp 70.321.692.395. kenaikan *Quick Ratio* ditahun 2024 disebabkan oleh peningkatan aset lancar Perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, sehingga kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan menjadi lebih baik.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan tingkat persediaan berada dalam keadaan yang baik dari tahun 2020 hingga 2024. Hal ini karena nilai *Quick Ratio* perusahaan selalu berada di atas standar industri 100%, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi likuid yang sehat.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tabel 8 : Tingkat *Cash Ratio* PT. Trikonsel Oke Tbk. Tahun 2020-2024.

Tahun	Hasil	Standar	Keterangan
2020	134%	50%	Sangat Baik
2021	146%		Sangat Baik

2022	77%		Baik
2023	48%		Tidak Baik
2024	35%		Tidak Baik

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil dari analisis perhitungan *Cash Ratio* PT. Trikonsel Oke Tbk dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2020 hingga 2021, perusahaan memiliki *cash ratio* yang sangat baik, masing-masing sebesar 134% dan 146%, yang berarti perusahaan sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas. Namun, sejak tahun 2022 hingga 2024, rasio kas menurun berturut-turut menjadi 77%, 48%, dan 35%. Tahun 2023 dan 2024 berada di bawah standar industri (50%), yang menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan mulai melemah.

d. Rasio Profitabilitas

a) *Net Profit Margin*

Tabel 9 : Tingkat *Net Profit Margin* PT. Trikonsel Oke Tbk. Tahun 2020-2024

Tahun	Hasil	Standar	Keterangan
2020	-56%	20%	Tidak Baik
2021	-32%		Tidak Baik
2022	-68%		Tidak Baik
2023	16%		Tidak Baik
2024	16%		Tidak Baik

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, terdapat perhitungan rasio *Net Profit Margin*, PT. Trikonsel Oke Tbk, dari tahun 2020 hingga 2024 dimana menunjukkan peningkatan di tahun terkahir. Dimana di tahun 2020 sampai tahun 2023 *Net Profit Marginnya* mendapat hasil yang negatif dari -56% sampai 16%, ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih yang di ikuti dengan penurunan penjualan. Sedangkan di tahun 2024 benilai 16%, ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih sekitar Rp 131.143.084.085 dan adanya penghapusan utang Perseroan oleh BCA sehingga perusahaan ini mengalami keuntungan.

Dalam laporan keuangan PT. Trikonsel Oke Tbk, nilai *Net Profit Marginnya* di tahun 2020 sampai 2024 belum memenuhi standar sehingga dapat dikatakan tidak baik. Sedangkan di tahun 2024 nilai *Net Profit Marginnya* memenuhi standar jadi dapat dikatakan, dimana ditahun itu pula perusahaan dapat dikatakan baik.

b) *Return On Assest (ROA)*

Tabel 10 : Tingkat *Return On Assest (ROA)* PT. Trikonsel Oke Tbk. Tahun 2020-2024

Tahun	Hasil	Standar	Keterangan
2020	248,52%	30%	Baik
2021	159,26%		Baik
2022	469,33%		Baik

2023	115,62%		Baik
2024	147,84%		Baik

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6, perhitungan ROA dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat bahwa perusahaan menunjukkan tingkat pengembalian aset yang sangat tinggi setiap tahunnya. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 469,37%, yang menunjukkan bahwa laba bersih sangat besar dibandingkan total aset. Ini bisa menjadi indikasi efisiensi tinggi dalam penggunaan aset, meskipun juga perlu dikaji apakah laba tersebut bersumber dari aktivitas operasional normal atau dari keuntungan luar biasa. Secara keseluruhan, nilai ROA yang selalu jauh di atas standar 20% menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi profitabilitas yang sangat baik.

c) *Return On Equity (ROE)*

Tabel 11 : Tingkat *Return On Equity (ROE)* PT. Trikonsel Oke Tbk.Tahun 2020-2024

Tahun	Hasil	Standar	Keterangan
2020	-696%	40%	Tidak Baik
2021	-375%		Tidak Baik
2022	-1089%		Tidak Baik
2023	-316%		Tidak Baik
2024	-330%		Tidak Baik

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7, Nilai ROE perusahaan selama periode 2020 hingga 2024 tercatat negatif setiap tahunnya, bahkan mencapai -1089% pada tahun 2022. Nilai ini bukan semata-mata mencerminkan kerugian usaha, tetapi lebih disebabkan oleh kondisi ekuitas perusahaan yang negatif (defisit). Karena itu, ROE tidak dapat dijadikan tolok ukur profitabilitas yang andal selama periode ini. Hal ini menjadi perhatian serius, karena ekuitas negatif menunjukkan bahwa total kewajiban perusahaan lebih besar daripada total asetnya. Pada tahun 2020, ROE perusahaan tercatat sebesar -696%, yang mengindikasikan kerugian signifikan terhadap modal yang dimiliki.

- Tahun 2021, Pada tahun 2020, ROE tercatat sebesar -696%. Meskipun perusahaan memperoleh laba bersih, nilai ROE menjadi sangat negatif akibat ekuitas yang berada dalam kondisi defisit. Hal ini menunjukkan bahwa pengembalian terhadap modal sendiri tidak dapat dihitung secara normal.
- Tahun 2022, Nilai ROE di tahun 2021 masih negatif sebesar -375%, kembali disebabkan oleh nilai ekuitas yang masih berada pada angka negatif. Artinya, perhitungan ROE belum bisa mencerminkan profitabilitas secara tepat.
- Pada 2023, Pada 2022, ROE menyentuh angka -1089%, yang merupakan nilai terendah selama lima tahun. Hal ini terjadi karena ekuitas semakin defisit, meskipun laba bersih perusahaan mengalami peningkatan.
- Tahun 2024, Pada tahun 2023 dan 2024, ROE tercatat masing-masing -316% dan -330%. Pola negatif ini tetap berlangsung karena struktur modal

perusahaan belum pulih dari defisit ekuitas. Maka, ROE tidak dapat digunakan sebagai indikator utama profitabilitas.

Seluruh nilai ROE selama lima tahun tersebut berada di bawah standar minimal yang disarankan, yaitu 40%, sehingga secara konsisten dikategorikan sebagai “Tidak Baik”.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Telah Dilakukan, Maka Penulis Menyimpulkan Bahwa Kinerja Keuangan PT. Trikonsel Oke Tbk Pada Tahun 2020 Sampai 2024 Secara Umum Masih Berada Dalam Kondisi **Kurang Sehat**, Meskipun Menunjukkan Perbaikan Di Beberapa Aspek. Dari Hasil Analisis Menggunakan Rasio Likuiditas Yang Terdiri Dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Dan *Cash Ratio*, Diketahui Bahwa *Current Ratio* Dan *Quick Ratio* Berada Di Atas Standar Industri Selama Lima Tahun Terakhir, Sehingga Menunjukkan Kondisi Likuiditas Perusahaan Yang Tergolong Baik. Namun, *Cash Ratio* Mengalami Tren Penurunan Dan Hanya Memenuhi Standar Di Dua Tahun Terakhir, Yang Mengindikasikan Adanya Tekanan Kas Operasional Perusahaan. Sementara Itu, Dari Analisis Rasio Profitabilitas Yang Terdiri Dari *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, Dan *Return On Equity*, Diketahui Bahwa *Net Profit Margin* Baru Menunjukkan Nilai Positif Sejak 2023, Namun Belum Memenuhi Standar Industri 20%. *Return On Assets* Menunjukkan Angka Yang Sangat Tinggi, Namun Fluktuatif Dan Tidak Mencerminkan Kondisi Operasional Yang Stabil. *Return On Equity* Selama Lima Tahun Tetap Berada Di Angka Negatif, Yang Menandakan Perusahaan Belum Mampu Memberikan Imbal Hasil Terhadap Modal Sendiri. Oleh Karena Itu, Secara Keseluruhan Kinerja Keuangan Perusahaan Belum Dapat Dikatakan Sehat, Dan Masih Memerlukan Perbaikan Khususnya Dari Sisi Profitabilitas Dan Ekuitas. PT. Trikonsel Oke Tbk Disarankan Untuk Meningkatkan Likuiditas Terutama Dari Sisi Kas Dengan Mengelola Arus Kas Operasional Secara Lebih Efisien, Serta Mengurangi Ketergantungan Pada Persediaan Yang Terlalu Tinggi. Selain Itu, Perusahaan Perlu Meningkatkan Kinerja Profitabilitas Dengan Menekan Beban Usaha Dan Mengoptimalkan Strategi Penjualan Agar Margin Keuntungan Dapat Ditingkatkan. Perlu Juga Dilakukan Evaluasi Terhadap Struktur Permodalan Perusahaan Untuk Mengatasi Kondisi Ekuitas Yang Negatif, Misalnya Melalui Penyuntikan Modal Baru Atau Restrukturisasi Kewajiban Jangka Panjang Agar Perusahaan Dapat Kembali Dalam Kondisi Keuangan Yang Sehat Di Masa Mendatang.

SARAN

PT. Trikonsel Oke Tbk disarankan untuk meningkatkan likuiditas terutama dari sisi kas dengan mengelola arus kas operasional secara lebih efisien, serta mengurangi ketergantungan pada persediaan yang terlalu tinggi. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja profitabilitas dengan menekan beban usaha dan mengoptimalkan strategi penjualan agar margin keuntungan dapat ditingkatkan. Perlu juga dilakukan evaluasi terhadap struktur permodalan perusahaan untuk mengatasi kondisi ekuitas yang negatif, misalnya melalui

penyuntikan modal baru atau restrukturisasi kewajiban jangka panjang agar perusahaan dapat kembali dalam kondisi keuangan yang sehat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Hayati, S, (2017), *Manajemen Resiko*, Jakarta : Penerbit Andi
- Pratama dkk. (2022) yang berjudul "*Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016–2020*"
- Harahap. (2020). *Analisis kritis atas laporan keuangan*.
- Hery, S.E., M. S. (2018). *Analisis Kinerja Manajemen*.
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan (Revisi)*.
- Munawir, S.(2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Priyanto, A. A. (2021). analisis rasio likuiditas dan profitabilitas dalam mengukur kinerja perusahaan pada PT TRIKOMSEL OKE Tbk periode 2020-2024 *JURNAL SeMaRaK*, 4(3), 55. <https://doi.org/10.32493/smk.v4i3.13419>
- Paluang. (2021). *Analisis Likuiditas dan Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Sepatu Bata Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia [Skripsi]*.
- Prastowo, D. (2018). *Pengertian Analisis Keuangan*.
- Rahayu. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada Mini Market Agensti Kota Palopo [Skripsi]*.
- Evianty dkk (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Fajar Surya Wisesa Tbk Periode 2020–2024*"
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Thian. (2021). *Manajemen Perbankan* (Aldila (ed.); 1st ed.).
- Wiratna, dkk (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin dkk (2009), *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Pertama*, Jakarta, Mitra Wacana Media.